

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ujian akhir nasional (UAN) tahun pelajaran 2011/2012 semakin dekat. Setiap sekolah jauh-jauh hari telah mempersiapkan diri seperti melakukan kegiatan pemantapan kepada siswa dengan melakukan pendalaman materi, pengayaan dan *tryout*. Mendekati pelaksanaan UAN, persiapan semakin ditingkatkan baik persiapan administratif maupun uji coba (*try out*) UAN. Bahkan tidak cukup di sekolah, banyak orang tua pun memasukkan anak-anaknya ke lembaga-lembaga bimbingan belajar dan memberikan perhatian lebih waktu belajar anak agar anak-anak mereka benar-benar siap menghadapi UAN.

Sama halnya yang dilakukan oleh lima sekolah dasar negeri di Kecamatan Gunungpati Semarang. Salah satunya adalah SDN Pakintelan 03, Anik Dwi Wahyuni selaku guru kelas VI mengatakan pentingnya persiapan fisik dimana dia memperkecil absen yaitu apabila anak tidak sakit parah dan disertai surat dokter diusahakan tetap masuk, memusatkan pelajaran yang akan diujikan, membuat pohon prestasi yang ditempel di dinding kelas dan setiap seminggu sekali dihafalkan oleh siswa. Selanjutnya adalah persiapan psikis yaitu dengan cara dilatih berpuasa setiap hari senin dan kamis, melakukan doa bersama Istigosah dan membaca Asmaul Husna setiap jam 06.45. Seperti yang diungkapkan oleh Sri wahyuni selaku guru kelas VI SDN Pakintelan 01, sekolah mengadakan les tambahan seminggu 3 kali yaitu pada hari selasa, rabu dan kamis.

Dan agar siswa lebih paham materi ujian, siswa diminta membuat kelompok dan diadakan kuis cerdas cermat apabila dapat menjawab akan diberi hadiah.

Ujian akhir nasional (UAN) sendiri menurut Menteri pendidikan nasional (2011) adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah untuk dapat menentukan kelayakan melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Tetapi ujian nasional sering dianggap sebagai momok yang menakutkan khususnya bagi siswa, padahal ini adalah saatnya untuk menguji dan lebih kepada ajang pembuktian apakah selama ini mereka sudah belajar dengan baik atau tidak. Tidak heran bila rasa cemas dan khawatir kerap menyelimuti setiap siswa dan siswi kelas VI sekolah dasar yang baru pertama kali menghadapi UAN, sehingga memerlukan kesiapan diri yang maksimal karena cepat lambatnya siswa dalam menguasai materi ujian juga dipengaruhi tingkat kesiapan siswa, siswa yang sejak awal pembelajaran sudah mempunyai kesiapan diri maka tidak akan mengalami banyak kesulitan dalam memahami materi yang akan diujikan, sebaliknya siswa yang kesiapannya kurang bahkan tidak siap sama sekali mungkin akan mengalami banyak kesulitan yang mengakibatkan rendahnya hasil ujian.

Tidak dapat kita pungkiri situasi ujian adalah situasi yang mempunyai beban mental yang paling berat jika dibandingkan dengan situasi yang lain (Hakim, 2002). Ketika menghadapi UAN muncul kekhawatiran tidak lulus. Dan ketika ada siswa yang tidak lulus, karena tidak siap mental sehingga muncul berita di media, siswa tersebut sampai bunuh diri karena malu dan tertekan tidak lulus UAN. Sebuah pepatah arab mengatakan "*man jadda wajadda*" yang artinya

barang siapa bersungguh-sungguh maka dia akan mencapai apa yang dia inginkan, dan dalam kitab Arbain Nawawi hadist yang pertama, Rasulullah mengingatkan tentang pentingnya niat karena segala pekerjaan tergantung kepada niatnya.

Ujian adalah suatu kegiatan yang mutlak dilaksanakan dalam rangka mengukur penguasaan materi yang telah diberikan dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan ini tidak bisa tidak harus dihadapi oleh pelajar, ini berarti mereka tidak bisa menghindarinya. Secara langsung minta dispensasi (keringanan) untuk tidak ikut serta dalam ujian adalah tindakan yang tidak dibenarkan, karena ujian merupakan salah satu agenda dari kegiatan guru, maka mereka yang telah memberikan materi pelajaran dituntut harus mempersiapkan diri sedini mungkin agar tidak terjadi penyesalan dikemudian hari (Djamarah 2002).

Seperti yang dikemukakan oleh Aa Gym tentang lima kiat untuk menjalani hidup dan kiat pertama adalah siap. Aa Gym menjelaskan dalam hidup ini kita harus memiliki kesiapan. Kesiapan kita baik menghadapi masalah yang cocok atau tidak cocok dengan diri kita, karena bisa jadi menurut kita tidak cocok namun di hadapan Allah SWT adalah hal yang mulia. Seperti yang dijelaskan di dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 216 yang mengatakan bahwa boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui. Contohnya, kalau semua orang hanya cocok menjadi dokter, maka siapa yang akan menjadi pasiennya (Ufi, 2010).

Keberhasilan siswa menghadapi ujian pada umumnya, khususnya ujian akhir nasional (UAN) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah kondisi emosional siswa dan untuk siswa SD orang tua yang paling berperan dalam menciptakan emosi positif agar siswa mampu menjawab pertanyaan secara tepat dan benar, setidaknya guna mencapai standar kelulusan minimal.

Banyak ditemui dilingkungan sekitar kita, siswa yang akan menghadapi UAN mengalami stres karena mereka bingung dengan nasib mereka nantinya. Mereka merasa tidak mampu dan tidak siap dalam menghadapi ujian akhir nasional, tidak jarang mereka mengalami stres berat karena ketidakmampuan sehingga mereka justru jatuh sakit. Hal ini jelas disayangkan karena apabila siswa sudah melakukan berbagai kesiapan sebelum ujian dan mendapat dukungan dari orang tua yang tinggi, siswa tidak akan merasa khawatir dalam menghadapi ujian. Perasaan seperti ini dapat diminimalisir apabila ada kemauan dari siswa sendiri untuk belajar jauh-jauh hari sebelum ujian dan tentunya juga mendapat dukungan yang maksimal dari orang tua dan pihak sekolah (Mukhsin, 2008).

Peranan orang tua dalam permasalahan yang satu ini, dapat ditunjukkan dengan memberikan dukungan dan memotivasi anak karena hal ini dapat membantu kesiapan secara psikis pada siswa, oleh karena itu harus ada kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Karena dukungan orang tua adalah merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang nyata, bantuan tersebut akan menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada

akhirnya akan dapat memberikan cinta, perhatian, maupun pendekatan yang baik pada keluarga sosial maupun pasangan (Gutira, 2011). Karena salah satu kunci kesuksesan siswa dalam menghadapi UAN selain belajar adalah dukungan orang tua. Sepekan menjelang UAN, setiap orang tua harus meningkatkan perhatian kepada anaknya. Dengan begitu, anak bisa siap dari segi fisik, psikis dan dari penguasaan pelajaran, sehingga siswa akan lebih tenang serta terpacu untuk belajar menghadapi ujian.

Menyibak upaya apa saja yang perlu dilakukan orang tua agar anaknya fokus pada ujian, Sri Hastutik guru kelas VI SDN Pakintelan 01 menjelaskan ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan orang tua, di antaranya memberikan perhatian yang lebih dan mengatur waktu belajar anak, mendampingi ketika anak sedang belajar, mengingatkan anak ketika waktu belajar dan waktu les, ketika anak sedang belajar orang tua juga harus menciptakan suasana yang tenang seperti mematikan televisi dan menghindari gangguan yang bisa mengganggu konsentrasi anak.

Melihat fenomena dilingkungan sekolah dasar, siswa berusaha keras agar mereka dapat lulus UAN dengan melakukan berbagai persiapan seperti mengikuti les tambahan atau ikut bimbingan belajar diluar sekolah agar lebih mendalami materi pelajaran yang nanti akan diujikan dan kesiapan diri yang dilakukan siswa akan lebih meningkat apabila mendapat dukungan dari orang tua. Seperti yang diungkapkan oleh Sujarso selaku kepala sekolah SDN Pakintelan 03, orang tua murid aktif mendukung anaknya dengan memberikan les tambahan diluar jam

sekolah, memantau anak ketika belajar dan membelikan buku pendukung UAN untuk anak mereka.

Tetapi usaha keras yang dilakukan siswa akan berbeda apabila orang tua kurang perhatian dan mendukung kesiapan anak sehingga anak kurang maksimal dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Suratman selaku guru kelas VI SDN Patemon 02 bahwa walaupun sekolah sudah memberikan les tambahan dan siswa juga diberi pengertian oleh guru agar rajin belajar tetapi karena kurang adanya dukungan orang tua menjadikan siswa kurang antusias mengikuti les sehingga mereka ingin cepat pulang kerumahnya masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh Endang Purwaningsih selaku kepala sekolah SDN Mangunsari mengungkapkan bahwa orang tua yang pekerjaannya sebagai buruh menjadikan kurangnya perhatian kepada anak, meskipun sekolah sudah memberikan tambahan pelajaran tetapi orang tua mengaku hanya pasrah dengan sekolah atas hasil ujian anak mereka.

Orang tua adalah faktor yang penting dalam menghadapi UAN, apabila orang tua memberi dukungan penuh, maka anak pun akan merasa tenang dalam menghadapi UAN. Seperti yang diungkapkan Ratna siswa kelas VI SDN Pakintelan 01 mengungkapkan bahwa dalam persiapan menghadapi UAN, Ratna selalu rajin belajar dan mengatur waktu belajar sendiri dengan membatasi tiga mata pelajaran (Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia) selama 1 jam 30 menit mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan mengerjakan buku UAN, ketika diminta orang tua untuk belajar, dengan segera langsung belajar tanpa menunda-nunda waktu. Ratna mengaku orang tua membelikan buku UASBN dan ketika belajar

bisa bertanya dengan kedua orang tuanya apabila mengalami kesulitan dalam belajar dan ketika sedang belajar, orang tuanya menciptakan suasana tenang dengan tidak menonton televisi sehingga Ratna mengaku sudah siap dalam menghadapi ujian.

Widyastuti (2011) menjelaskan bahwa dukungan orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam peningkatan belajar siswa sehingga semakin baik dukungan orang tua, belajar siswa akan semakin tinggi sehingga hasil belajar siswa semakin baik. Sama halnya dengan Rahmawati (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dukungan keluarga sangat besar bagi seorang individu yang menghadapi situasi stres, sehingga individu yang mengalami situasi tersebut dengan dukungan yang didapat dari keluarga baik itu dukungan secara emosional berupa empati, kepedulian dan pemberian bimbingan dan bantuan dalam pemecahan masalah individu tersebut dapat menghadapi situasi yang menegangkan dan dapat tercipta situasi yang kondusif.

Ariyanto (Rahmawati, 2011) menyebutkan bahwa dukungan sosial memainkan peranan penting dalam keadaan fisik dan kesehatan mental, baik itu memelihara kesehatan maupun berfungsi sebagai pencegah stres. Individu dengan ikatan yang kuat dapat hidup lebih lama dan memiliki kesehatan lebih baik dibanding individu yang hidup tanpa adanya sejumlah ikatan. Gutira (2011) menunjukkan suatu penelitian tentang manfaat dukungan sosial yang secara efektif menurunkan keadaan membahayakan secara psikologis pada saat-saat penuh ketegangan. Dukungan sosial juga muncul untuk menurunkan kemungkinan sakit dan mempercepat penyembuhan.

Duvall (Ruwaida, 2006) menjelaskan bahwa dengan dukungan yang didapat dari orang disekitarnya khususnya keluarga, menyebabkan kesiapan seseorang akan lebih matang. Dalam menghadapi ujian, siswa memerlukan keberadaan orang lain untuk saling memberi perhatian, membantu, mendukung dan bekerja sama dalam menghadapinya. Sehingga individu akan merasakan adanya suatu kelekatan, perasaan memiliki, penghargaan, serta adanya ikatan yang dapat dipercaya dan memberikan bantuan dalam berbagai keadaan. Dengan dukungan tersebut individu akan lebih siap baik itu secara fisiologis maupun psikologis.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kesiapan diri dalam menghadapi ujian akhir nasional pada siswa sekolah dasar? Maka penulis mengajukan penelitian dengan judul :
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN DIRI DALAM MENGHADAPI UAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR (SD).

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hubungan antara dukungan orang tua dengan kesiapan diri dalam menghadapi UAN pada siswa SD
2. Dukungan orang tua bagi anak yang akan menghadapi UAN.
3. Kesiapan diri siswa dalam menghadapi UAN

4. Sumbangan setiap aspek dalam dukungan orang tua terhadap kesiapan diri dalam menghadapi UAN.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai kesiapan siswa ketika akan menghadapi ujian sehingga dapat memberikan program pemantapan yang dapat melancarkan UAN dan dapat bekerja sama dengan orang tua dan guru dalam menyiapkan siswa dalam menghadapi UAN.

2. Guru, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang kondisi kesiapan siswanya sebelum menghadapi UAN dengan memberikan materi yang dapat menunjang siswa agar lebih siap dalam menghadapi UAN

3. Orang tua, dengan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya dukungan bagi anak dengan memberikan support pada anak dan memberikan bantuan berupa menyiapkan kebutuhan yang diperlukan anak sehingga anak bisa lebih optimal dalam menghadapi UAN.

4. Siswa, hasil penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana kesiapan dirinya sehingga bisa menjadi acuan untuk lebih meningkatkan kesiapan dirinya dengan cara rajin belajar, mengikuti les atau kegiatan pemantapan dengan sungguh-sungguh dan menambah pengetahuan, kesiapan psikologis dan kualitas diri, agar siap dalam menghadapi UAN.

5. Peneliti selanjutnya atau pihak-pihak lain yang berminat pada masalah yang relatif sama dengan kajian ini, hasil ini dapat menjadi informasi dan kontribusi sehingga bisa melakukan penelitian serupa dengan variabel lain yang mempengaruhi.